

Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto

Nur Abidah Idrus¹, Esti Rahayu² Lutfi B², Saharullah³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Unniversitas Negeri Makassar

e-mail: nur.abidah.idrus@unm.ac.id¹, lutfi.b@gmail.com², estirahayu1102@gmail.com³, saharullah@unm.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 11 Tarowang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tahaan pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Sebanyak 22 siswa dan satu guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pada ketuntasan belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang.

Kata Kunci: *Metode, Show and Tell, Keterampilan, Berbicara, Siswa*

Abstract

This research was motivated by the low speaking skills of class V UPT SDN 11 Tarowang students in Indonesian language subjects. The aim of this research is to determine the application of the show and tell method to improve speaking skills in Indonesian language subjects in class V UPT SDN 11 Tarowang. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles and in each cycle there are two meetings. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation stage, and reflection stage. The subjects of this research were teachers and students of class V UPT SDN 11 Tarowang. A total of 22 students and one teacher. Data collection techniques in this research were collected by observation, documentation and tests. The results of this research indicate that the application of the show and tell method can improve the speaking skills of class V students at UPT SDN 11 Tarowang, Tarowang District, Jeneponto Regency. This is proven by an increase in the completeness of learning speaking skills in class V UPT SDN 11 Tarowang students.

Keywords: *Method, Show and Tell, Skills, Speaking, Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut keterampilan yang harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Perkembangan yang semakin canggih ini mau tidak mau menuntut manusia untuk berpikir kritis dan inovatif. Dalam berpikir dan berinovasi, manusia membutuhkan keterampilan untuk mengikuti perkembangan

yang ada. Lembaga pendidikan harus mampu memprediksi perkembangan dengan terus mencari program yang sesuai dengan perkembangan, perubahan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa adalah keterampilan berbicara. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Ini artinya, melalui pendidikan tingkah laku dan pola pikir seseorang dapat diubah dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan diri. Bahasa merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar membimbing siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menjelaskan. Menurut Tarigan (Aulia, 2021) mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yaitu, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Berdasarkan hal tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan berbicara ini sendiri merupakan suatu kemampuan dan keahlian dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti saat berbicara di depan umum, dan dapat melatih rasa percaya diri setiap orang. Jika terus berlatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. sebagaimana dinyatakan oleh Laela (2019) bahwa pengembangan bahasa menjadi sangat penting karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi satu sama lain. Dengan berbicara, manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan dan keinginannya secara lisan.

Suarsih (2018) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan. Belajar berbicara penting untuk diajarkan karena melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lain. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di kelas V UPT SDN 11 Tarawang Kabupaten Jeneponto, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa masalah yang sering dialami oleh siswa dalam keterampilan berbicara, yaitu diantaranya: proses pembelajaran secara keseluruhan siswa cenderung pasif, seperti siswa sulit untuk mengungkapkan pendapatnya, sulit menceritakan kembali teks bacaan yang telah dibaca, sulit untuk mendeskripsikan suatu benda, dan malu bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru pada saat proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif serta kurang percaya diri dalam berbicara.

Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih kurang. Kebanyakan siswa masih ragu-ragu dan malu saat mengungkapkan gagasan atau ide mereka. Keberanian dalam berbicara di depan siswa lainnya masih kurang. Banyak juga siswa yang masih malu dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu kesulitan siswa dalam merangkai kata dalam berbicara juga menjadi penyebab siswa menjadi terkendala dalam berpendapat. Pada saat kegiatan praktik tersebut guru kelas juga mengungkapkan bahwa praktik kegiatan berbicara siswa masih memiliki kesulitan di tiap individu siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru cenderung lebih aktif dalam memaparkan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Siswa lebih banyak diam dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dampak dari permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa. Pada

pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui komunikasi secara lisan dalam situasi formal serta belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara. Siswa dianggap berhasil jika terjadi peningkatan rata-rata kelas pada keterampilan berbicara. Peneliti menggunakan indikator keterampilan berbicara menurut Samsul (2018) untuk aktivitas siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *show and tell* meliputi lima komponen yaitu kelancaran, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan dan komunikatif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa salah satunya mengubah metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Guru setidaknya harus memiliki kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Harapannya metode yang tepat akan menumbuhkan keaktifan siswa dan memberi ruang berekspresi guna meningkatkan keterampilan berbicara.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka perlu solusi agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu cara yang kiranya mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari metode *show and tell* ini adalah untuk melatih siswa berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memberikan rasa keberanian siswa dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial. Musfiroh (2011) *Show and tell* merupakan kegiatan *show* atau menunjukkan sesuatu kepada audiens dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu.

Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Siswa akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain dan siswa tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat student center atau berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan secara persiklus, pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 02 Mei 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 04 Mei 2023. Pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2023 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023. Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas V dan siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dapat diuraikan secara berikut:

Tahap perencanaan adalah tahap awal sebelum melakukan penelitian. Hal yang dilakukan adalah terlebih dahulu merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dimulai dengan menetapkan alternatif pemecahan masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Tahap perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas yaitu :

1. Melakukan diskusi dengan guru kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kabupaten Jeneponto untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Menelaah silabus, buku guru, dan buku siswa kelas V semester 2.

3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat metode *show and tell*.
4. Membuat LKPD.
5. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa pada saat pembelajaran.
6. Membuat tes keterampilan berbicara untuk mengukur tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa.

Rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antar calon peneliti dan guru kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell*. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
2. Menerapkan metode pembelajaran dengan Langkah-langkah:
 - a. Guru menunjukkan beberapa benda konkret, gambar objek, atau gambar peristiwa kepada siswa.
 - b. Siswa mendeskripsikan benda konkret dan gambar suatu objek atau menjelaskan peristiwa dalam gambar yang ditunjukkan guru.
 - c. Siswa terbagi dalam beberapa kelompok.
 - d. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan kalimat yang sesuai untuk mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa.
 - e. Siswa bersama kelompoknya mendeskripsikan benda konkret dan gambar objek atau menceritakan gambar peristiwa secara bergilir.
 - f. Guru mengajak kelompok lain untuk menyimak dan menanggapi penampilan temannya.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada langkah ini calon peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas selama pelaksanaan tindakan. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap perilaku dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Menganalisis, memahami, menjelaskan dan menarik kesimpulan dari hasil observasi merupakan kegiatan penelitian refleksi. Jika terdapat kekurangan dalam siklus I, maka calon peneliti merumuskan perbaikan, pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengamatan (observasi), tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu: (1) wawancara, (2) lembar observasi, (3) tes tertulis.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif deskriptif. Teknik kualitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil observasi terkait dengan metode *show and tell* dan teknik kuantitatif deskriptif digunakan untuk penilaian keterampilan berbicara siswa dan dibandingkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditentukan oleh sekolah adalah 75.

Indikator proses ditandai dengan adanya aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan akan dirangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan tersebut menunjukkan 70% sampai 100% dari keseluruhan indikator yang diamati berada pada kategori baik. Sebaliknya jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil.

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 sampai 100 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *show and tell*.

Tabel 1. Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
75 - 100	Tuntas
0 - 74	Tidak Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimana penerapan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang

Adapun hasil analisis kualitatif dan kuantitatif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah penerapan model *role playing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil

Tes yang dilakukan pada akhir siklus I ini berupa tes dalam bentuk lisan yang berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang memuat aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Berdasarkan analisis data tes keterampilan berbicara pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas	Jumlah	Rata-rata	Persentase Klasikal
11	11	1448	67,5	50 %

Berdasarkan tabel di atas jumlah rata-rata 67,5 dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau (50 %) dan tidak tuntas sebanyak 11 siswa (50 %). Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Tes yang dilakukan pada akhir siklus II ini berupa tes dalam bentuk lisan yang berdasarkan indikator keterampilan berbicara yang memuat aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Berdasarkan analisis data tes keterampilan berbicara pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas	Jumlah	Rata-rata	Persentase Klasikal
4	18	1700	77,2	81%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata 72,2, jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa dan sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas. Hasil observasi pengamatan yang dilakukan oleh pendidik pada siklus II pertemuan pertama yaitu dalam proses pembelajaran telah banyak peningkatan dalam keterampilan berbicara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan metode *show and tell* yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SDN 11 Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat 2 pertemuan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I bahwa dari 22 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (50%) dengan kategori cukup dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 siswa (50%).

Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I diperoleh sebesar 67,5 dengan persentase siswa yang mencapai KKM mencapai 50%. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari ke siklus I ke siklus II 31%. Kegiatan kurang berpengaruh pada siswa, karena masih ada 11 siswa yang belum mencapai KKM

Hasil pembelajaran siklus II pada proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell*. Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II diperoleh sebesar 77,2 dengan persentase siswa yang mencapai KKM mencapai 81%. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa dari proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Siklus

I diperoleh rata-rata nilai 67,5 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 77,2 menunjukkan bahwa peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,7. Persentase siswa yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 50%, sedangkan pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 81% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 31%.

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa, dan persentase siswa yang mencapai KKM di atas diketahui bahwa penggunaan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V UPT SDN 11 Tarawang. Pada pembelajaran siklus II masih ditemukan 4 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu target dalam penelitian nilai rata-rata yang diperoleh sama dengan atau lebih besar 75 dan persentase ketuntasan sama dengan atau lebih besar dari 80% hal itu sudah tercapai pada siklus II, maka penelitian berhenti di siklus II.

SIMPULAN

Metode *show and tell* dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: langkah-langkah penerapan metode *show and tell* yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya meliputi: penggunaan langkah-langkah metode *show and tell* dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarawang.

Dalam menggunakan metode ini, kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V UPT SDN 11 Tarawang. Pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell* telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terlibat secara aktif dan mengikuti arahan dan bimbingan dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyyah, R. (2021). *PENERAPAN METODE SHOW AND TELL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA TEMA ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA KELAS VA SD NEGERI 005 KOTABARU KECEMATAN KERITANG*. February, 6.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). *MENGGUNAKAN VISUALISASI POSTER SEDERHANA DASAR*.
- Aulia, A. Z., Wulan, N. S., & Sumiati, T. (2021). Pengaruh Metode Show and Tell terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 2: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD, 2013*, 83–88.
- Hasnah, Fajar, & Fajriyanti, N. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell pada Materi Iklan untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD Pare-Pare Kampus V UNM. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 513(4), 2022. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Laela, I., Muliastari, D. N., & Silawati, E. (2019). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali Dengan Metode Show and Tell. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 76–82. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.17441>
- Maulana, A. (2022). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode show and tell di kelas iv mi nasyatul khair*.
- Nuraini. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V UPT SD NEGERI 33 BARRU KABUPATEN BARRU*.
- Prof. Dr. I Nengah Suandi, M. H. dkk. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. PT RajaGrafindo Persada.
- Rahman, Widya, R. N. & Yugatati, R. (2019). *Menyimak dan Berbicara*.

- Samsul. (2018). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 173–192.
- Siregar, R., Nurbaiti, & Nasution, S. I. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Show and Tell Sd Negeri 100116 Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Kabupaten. 1(2), 5–11.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1), 5.